

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Sekaran dan Bougie (2017) menjelaskan bahwa penelitian adalah sebuah proses yang sederhana namun penting untuk menemukan solusi atas suatu masalah setelah dilakukan studi dan analisis terhadap faktor-faktor situasional. Ada dua tujuan penelitian yang berbeda, yaitu *Applied Research* dan *Fundamental Research*.

Applied research adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi dari suatu masalah yang dihadapi oleh manajer dalam pekerjaannya. Sementara itu, *Fundamental research* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai fenomena tertentu serta membangun teori berdasarkan hasil penelitian. Penelitian harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur agar dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian juga harus mempunyai desain penelitian adalah suatu rencana atau blueprint untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang mencakup: (1) subjek penelitian, (2) jenis dan sumber data, (3) populasi dan sampel, (4) definisi konsep variabel penelitian dan definisi operasional, (5) teknik analisis, (6) pengujian asumsi klasik, dan (7) pengujian model dan hipotesis. Setiap subbab dalam Bab 3 ini, yaitu dari poin (1) hingga poin (7), akan dijelaskan secara terperinci.

3.2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 hingga 2021 menjadi subjek penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, BEI adalah satu-satunya bursa efek di Indonesia yang menawarkan perdagangan surat berharga yang paling lengkap, sehingga semua perusahaan yang terdaftar di Indonesia melakukan

pencatatan melalui BEI. Kedua, data yang diperlukan untuk penelitian mudah diperoleh dan tersedia lengkap di BEI. Ketiga, data yang disediakan oleh BEI akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena telah dipublikasikan melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan proses yang terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kuantitatif. Dalam hal ini disebut kuantitatif karena jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan menggunakan alat-alat pengukur. Metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif dianggap lebih valid karena menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh (Husein, 2003; Sugiyono, 2014b).

Penelitian ini merupakan gabungan antara jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai bagaimana ukuran bank memoderasi tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2022. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang situasi atau keadaan tertentu, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kejelasan hubungan antara dua variabel melalui pengumpulan data di lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Variabel Independen adalah Tingkat Kesehatan Perbankan. Variabel moderasi adalah Size dan Jenis Bank, sedangkan Pertumbuhan Laba merupakan variabel Dependen.

3.4. Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan mengambil sampel dari perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 9 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013 hingga 2021. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu bahwa periode tersebut merupakan data terakhir yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan bahwa periode tersebut sudah melewati masa krisis ekonomi sehingga diasumsikan kondisi ekonomi sudah kembali normal. Populasi yang dijadikan sampel adalah perbankan terdaftar di BEI selama periode tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2022 sebanyak 42 perusahaan. Dikarenakan di tahun 2013-2021 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Pengambilan sampel perusahaan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, pengumpulan sampel yang akan diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2022.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2013 sampai tahun 2022,
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami rugi secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang menyediakan informasi yang lengkap terkait variabel yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, terpilih 28 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria teknik sampling yang telah ditentukan sebelumnya, yang diambil dari populasi sebanyak 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2022. Prosedur untuk menentukan jumlah sampel yang diambil telah dijelaskan dalam Tabel 3-1.

Tabel 3.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Terdaftar di BEI 2013 s.d. 2022	42
Menerbitkan laporan tahunan 2013 s.d. 2022	34
Perusahaan perbankan yang tidak mengalami rugi secara berturut-turut	31
Perusahaan yang menyediakan informasi yang lengkap terkait variabel yang ingin diteliti.	28
Jumlah sampel	28
Tahun penelitian	10
Jumlah sampel penelitian	280

Sumber data : Diolah sendiri

3.5. Definisi Konsep Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri variabel *Risk Profile* diprosikan dengan risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR), *Good Corporate Governance*, *Earnings* diprosikan dengan NIM dan ROA, *Capital* diprosikan dengan CAR sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel *Size* dan variabel Jenis Bank berperan sebagai variabel moderasi yang menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen.

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Pengukuran dan Satuan Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Indikator	Ukuran	Skala
Risk Profile	Risiko Kredit (<i>Non Performance Loan/NPL</i>)	Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. (SEBI No. 13/24/ DPNP 25 Oktober 2011)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>Sumber: Lampiran I SEOJK No.14/SEOJK.03/2017</p>	Rasio

Variabel	Indikator	Definisi Indikator	Ukuran	Skala																		
	Risiko Likuiditas (<i>Loan to Deposit Ratio/LDR</i>)	Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. (SEBI No. 13/24/ DPNP 25 Oktober 2011)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p>Sumber: Lampiran I SEOJK No.14/SEOJK.03/2017</p>	Rasio																		
Good Corporate Governance (GCG)	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dinyatakan dengan nilai komposit (SEBI No. 13/24/ DPNP 25 Oktober 2011)	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Peringkat</th> <th>Nilai Komposit</th> <th>Predikat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Nilai Komposit < 1,5</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5</td> <td>Cukup Baik</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5</td> <td>Kurang Baik</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>4,5 ≤ Nilai Komposit < 5</td> <td>Tidak Baik</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber: Lampiran II SEOJK No.14/SEOJK.03/2017</p>	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat	1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik	2	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik	3	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik	4	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	5	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik	Ordinal
Peringkat	Nilai Komposit	Predikat																				
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik																				
2	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik																				
3	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik																				
4	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik																				
5	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik																				
Earnings	<i>Return on Aseets Ratio (ROA)</i>	ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau (Natalia:2017)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011</p>	Rasio																		

Variabel	Indikator	Definisi Indikator	Ukuran	Skala
	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	NIM digunakan untuk menganalisis perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif perusahaan (Syafaat:2021).	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011	Rasio
Capital	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	CAR digunakan untuk mengukur kinerja bank berdasarkan kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank (Syafaat:2021).	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011	Rasio
Size (M)	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai jumlah aset atau volume produksi (Riyanto:2001)	Log Natural dari Total Aset	Rasio
Jenis Bank (M1)	Jenis Bank	Berdasarkan Kepemilikan : 1. Bank Milik Pemerintah 2. Bank Milik Swasta (Siamat : 2005)	Jenis Bank: 1. Bank BUMN 2. Bank Swasta	Nominal
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba	Kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap:2010)	$\Delta Y_t = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{(Y_t - 1)} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data sekunder yang diolah

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan bukti empiris hubungan antara Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba dan *Size* dan Jenis Bank sebagai variabel moderasi pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2021. Analisis data menggunakan regresi berganda. Dengan demikian, apabila persamaan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), maka penelitian masih memerlukan uji asumsi klasik sebelum pengujian data.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif dalam menganalisis data penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014a), analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang nilai variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan bagaimana variabel independen, dependen, dan moderasi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2021 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong.

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Untuk memodelkan pengaruh beberapa faktor, seperti NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR, terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh ukuran

perusahaan, dan moderasi jenis bank bisa menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Profit Growth} = \alpha + \beta 1.NPL + \beta 2.LDR + \beta 3.GCG + \beta 4.ROA + \beta 5.NIM + \beta 6.CAR + \beta 7.Size + \acute{e} \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Profit Growth} = \alpha + \beta 1.NPL + \beta 2.LDR + \beta 3.GCG + \beta 4.ROA + \beta 5.NIM + \beta 6.CAR + \beta 7.Size + \beta 8.NPL*Size + \beta 9.LDR*Size + \beta 10.GCG*Size + \beta 11.ROA*Size + \beta 12.NIM*Size + \beta 13.CAR*Size + \acute{e} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Profit Growth} = \alpha + \beta 1.NPL + \beta 2.LDR + \beta 3.GCG + \beta 4.ROA + \beta 5.NIM + \beta 6.CAR + \beta 7.Size + \beta 8.Jenis\ Bank + \beta 9.NPL*Size + \beta 10.LDR*Size + \beta 11.GCG*Size + \beta 12.ROA*Size + \beta 13.NIM*Size + \beta 14.CAR*Size + \beta 15(NPL*Size*Jenis\ Bank) + \beta 16(LDR*Size*Jenis\ Bank) + \beta 17(GCG*Size*Jenis\ Bank) + \beta 18(ROA*Size*Jenis\ Bank) + \beta 19(NIM*Size*Jenis\ Bank) + \beta 20(CAR*Size*Jenis\ Bank) + \acute{e} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Profit Growth	: Variabel Dependen
α	: Konstanta
$\beta 1, \text{ s.d. } \beta 13$: Koefisien dari variabel independen, dependen, moderasi dan interaksi
NPL	: Variabel Independen <i>Non Performing Loan</i>
LDR	: Variabel Independen <i>Loan to Deposit Ratio</i>
GCG	: Variabel Independen <i>Good Coprorate Governance</i>
ROA	: Variabel Independen <i>Return on Assets</i>
NIM	: Variabel Independen <i>Net Intersest Margin</i>
CAR	: Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i>
Size (1)	: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan
Jenis Bank	: Variabel Moderasi Jenis Bank
$NPL*Size$: Interaksi NPL dengan <i>Size</i>
$LDR*Size$: Interaksi LDR dengan <i>Size</i>
$GCG*Size$: Interaksi GCG dengan <i>Size</i>
$ROA*Size$: Interaksi ROA dengan <i>Size</i>
$NIM*Size$: Interaksi NIM dengan <i>Size</i>
$CAR*Size$: Interaksi CAR dengan <i>Size</i>
$NPL*Size*Type$: Interaksi NPL dengan <i>Size</i> dengan Jenis Bank
$LDR*Size*Type$: Interaksi LDR dengan <i>Size</i> dengan Jenis Bank
$GCG*Size*Type$: Interaksi GCG dengan <i>Size</i> dengan Jenis Bank
$ROA*Size*Type$: Interaksi ROA dengan <i>Size</i> dengan Jenis Bank
$NIM*Size*Type$: Interaksi NIM dengan <i>Size</i> dengan Jenis Bank
$CAR*Size*Type$: Interaksi CAR dengan <i>Size</i> dengan Jenis Bank
\acute{e}	: Tingkat error persamaan regresi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis software SPSS 22. Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel, Eviews merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares/OLS* (estimasi *common effect*). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individual objek maupun waktu. Menggunakan asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu yang sama. Metode OLS adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam regresi linear berganda dan memiliki beberapa kelebihan, (Husein, 2003; Sekaran dan Bougie, 2017; Sugiyono, 2014b) seperti:

- 1) Keandalan: OLS memiliki asumsi yang kuat dan dapat memberikan hasil yang akurat dan stabil jika asumsi tersebut dipenuhi.
- 2) Kemudahan interpretasi: Koefisien regresi yang diperoleh melalui OLS memiliki makna yang jelas dan dapat diterjemahkan dalam makna ekonomi.
- 3) Kemudahan pemrograman: Metode OLS mudah diprogramkan dan tersedia dalam berbagai software statistik, seperti SPSS, STATA, dan R..

Kesimpulannya, OLS memiliki keandalan yang baik dan mempermudah interpretasi hasil, sehingga sering digunakan dalam berbagai penelitian ekonomi dan bisnis. Namun, perlu diingat bahwa metode OLS memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil yang diperoleh dapat diterima sebagai hasil yang akurat dan valid

3.6.3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Menurut Basuki dan Nano Prawoto (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi tidak semua uji perlu dilakukan.

- 1) Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- 2) Pada syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- 3) Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- 4) Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- 5) Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas menurut Basuki dan Nano Prawoto (2016) :

1) Uji Multikolinearitas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Pairwise Correlation Matrix*.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah Uji White, Glejser, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan ARCH. Model memenuhi persyaratan

apabila nilai probabilitas chi-suarenya melebihi nilai alpha 0,5. (Winarno, 2011).

3.7. Pengujian Hipotesis

Selain memperoleh model dalam mengestimasi perubahan variabel dependen oleh variabel independen, perhitungan model regresi pada dasarnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan. Penelitian ini menggunakan model regresi dalam menilai pertumbuhan laba, yaitu :

3.7.1. Uji Keandalan Model Regresi (Uji Simultan)

Pengujian model ini menggunakan statistic Uji F yang dinyatakan sebagai berikut :

- a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ (model tidak memiliki keberartian)
 $H_1: \beta_i \neq 0$ (model memiliki keberartian) $i=1,2,\dots,k$, minimal satu $\neq 0$

Statistik uji yang digunakan dapat dinyatakan sebagai :

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-1)} \dots\dots\dots (4)$$

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variable-variable bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya.